

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya mutu/prestasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu semua pihak perlu memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Karena melalui kegiatan pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik pendidik, peserta didik, orang tua, lembaga pendidikan (sekolah), pemerintah serta masyarakat. Apabila semua pihak ini dapat bekerja sama dengan baik maka mutu pendidikan semakin berkualitas. Salah satu hal yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan semakin berkualitas yaitu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik

itu faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah disiplin peserta didik dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, Fathurrohman dkk (2013:108). Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang sesuai dengan aturan. Disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik yang akhirnya nanti dapat menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik sehingga belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Apabila seorang peserta didik memiliki sikap disiplin dalam belajar maka peserta didik tersebut mengalami perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perubahan perbuatan maupun sikap belajar di rumah dan sikap belajar di sekolah yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Harning Setyo Susilowati pada tahun 2005 yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMAN 1 Gemolong Kabupaten Sragen” .

Selain disiplin, kemampuan penalaran juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam lampiran Permendikbud tentang implementasi Kurikulum 2013 (2013:200)

mendefinisikan penalaran sebagai proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Hakikat kemampuan penalaran itu sendiri merupakan kapasitas atau kemampuan individu untuk berpikir yang logis dan analitis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kemampuan penalaran sangat diperlukan dalam memahami suatu konsep materi pokok. Kemampuan ini akan memudahkan peserta didik untuk menyerap materi-materi yang di pelajari dan dapat menarik kesimpulan yang logis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maria Afriana Domingga pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Tipe-Tipe Karakter dan Kemampuan Penalaran Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga yang Menerapkan Pendekatan *Scientific* Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan penalaran berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Kupang, tingkat disiplin peserta didik masih kurang, baik itu disiplin dalam bertingkah laku, disiplin berbusana, disiplin waktu, dan disiplin sikap belajar. Selama melaksanakan kegiatan PPL, peneliti menyaksikan bahwa ada beberapa peserta mengenakan busana yang tidak sesuai dengan aturan, sehingga saat apel pagi pihak sekolah mengambil tindakan untuk menertibkan peserta didik yang

melanggar tata tertib, selain itu kebanyakan peserta didik terlambat ke sekolah dan tidak mengikuti apel pagi, dan juga ada beberapa peserta didik ke sekolah sudah selesai jam pelajaran pertama, sehingga saat peserta didik tersebut masuk ke kelas sangat mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang belajar dan akhirnya suasana kelas menjadi ribut. Peneliti juga menyaksikan bahwa ada peserta didik yang izin keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan izin keluar kelasnya dalam waktu yang cukup lama sehingga sebagian materi yang dipelajari hari itu tidak didengar oleh peserta didik yang izin tersebut. Selain itu sikap disiplin dalam berperilaku juga masih kurang, banyak peserta didik yang membuat gaduh saat pendidik menyampaikan materi, dan membantah saat di tegur. Kurangnya disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak menguasai materi yang diperoleh sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajarnya menjadi rendah.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran dikelas seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, proses menalar selama kegiatan pembelajaran, memahami soal-soal, membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari masih sangat kurang karena selama proses pembelajaran peserta didik tidak konsentrasi mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak bermain Hp, dan bercanda dengan teman sehingga ketika diberikan latihan soal atau diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari mereka masih belum bisa menjawab dengan tepat. Ada juga peserta

didik yang mengikuti dan memperhatikan selama proses pembelajaran namun mereka hanya menghafal materi yang diperoleh. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menarik kesimpulan berupa pengetahuan melalui proses berpikir logis dan analitis menjadi kurang yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA semester genap untuk tiga tahun terakhir yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 2 Kupang yakni 72.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa
Materi Pokok Hidrolisis Garam Kelas XI IPA Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai
1	2014/2015	70
2	2015/2016	71
3	2016/2017	71,65

(Sumber: Guru Bidang Studi Kimia SMA Negeri 2 Kupang)

Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya adalah peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dikelas, dan menemukan informasi sendiri, sehingga merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan *discovery learning*.

Pendekatan *discovery learning* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk dirinya sendiri, Wilcox (Hosnan, 2016:281).

Kelebihan dari pendekatan *discovery learning* adalah peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses penemuan, dan meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir bebas, serta hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya. Selain itu, pendekatan *discovery learning* juga memiliki kekurangan.

Kekurangan dari pendekatan *discovery learning* yaitu, pendidik merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara pendidik dengan peserta didik dan menyita banyak waktu. Pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar, tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan, dan tidak berlaku untuk semua topik. Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang

digunakan oleh pendidik harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Materi hidrolisis garam adalah materi yang memuat konsep, banyak rumus dan melibatkan banyak proses perhitungan, persamaan reaksi hidrolisis, serta eksperimen. Konsep hidrolisis garam dan penerapannya ini memiliki peranan penting dalam ilmu kimia dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak peserta didik yang masih sulit untuk memahami materi hidrolisis garam. Oleh karena itu pendekatan *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan pada materi hidrolisis garam, yang mana peserta didik dapat menemukan sendiri konsep hidrolisis garam melalui kegiatan praktikum sehingga pengetahuan yang diperolehnya menjadi miliknya dan pengetahuan yang diperoleh bertahan lama karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuan tersebut.

Salah satu kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* yaitu meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir bebas karena selama proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep sehingga dalam proses mencari dan menemukan tersebut peserta didik akan menggunakan pikirannya untuk berpikir dan menalar untuk dapat memecahkan masalah dan menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan, Hosnan (2016:284). Hal ini berarti pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam proses menalar peserta didik tidak menghafal

tetapi peserta didik memahami materi yang dipelajari dan ia dapat menarik suatu kesimpulan yang logis. Sehingga ketika dilakukan tes maka peserta didik tersebut sudah memahami materi dan dapat menjawab soal-soal dengan benar sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Chairul Anwar 2015 yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *discovery learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTs Darul Ma`arif Jakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Kemampuan Penalaran Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Hidrolisis Garam yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Secara rinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana disiplin belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana kemampuan penalaran peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 4. Hubungan variabel terhadap hasil belajar
 - a. Adakah hubungan disiplin belajar peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Adakah hubungan kemampuan penalaran peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi

pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- c. Adakah hubungan disiplin belajar dan kemampuan penalaran peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
5. Pengaruh variabel terhadap hasil belajar
- a. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - b. Adakah pengaruh kemampuan penalaran terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
 - c. Adakah pengaruh disiplin belajar dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018

Secara rinci, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - c. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
2. Mengetahui disiplin belajar peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 3. Mengetahui kemampuan penalaran peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 4. Hubungan variabel terhadap hasil belajar
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin belajar peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery*

learning materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018

- b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan penalaran peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin belajar dan kemampuan penalaran peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
5. Pengaruh variabel terhadap hasil belajar
- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan penalaran terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
 - c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan

discovery learning materi pokok hidrolisis garam pada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok hidrolisis garam.
- b. Memberikan informasi bagi peserta didik untuk lebih mengenal karakter diri dan mengembangkan kemampuan penalarannya agar dapat memperbaiki cara belajar, menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan *discovery learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik,

maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama menjelaskan bahwa ”Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
(Alwi. dkk, 2002:150)

2. Disiplin

Disiplin merupakan pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan, Ekosiswoyo dan Rachman (Elly, 2016:47).

3. Penalaran

Penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, lampiran Permendikbud tentang Kurikulum 2013 (2013:200).

4. Pendekatan *Discovery Learning*

Discovery learning adalah metode belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dalam pembelajaran dengan penemuan, peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, Bruner (Hosnan 2016:281).

5. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan, Suprijono (Thobroni, 2016:20).

1.6 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kupang, Jalan SK. Lerik Kelapa Lima Kupang, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, dan Kabupaten Kupang.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 45 orang.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan *discovery learning*.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah materi hidrolisis garam.
5. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup domain kognitif C1: mengingat, C2: memahami, C3: mengaplikasi, C4: menganalisis.